

INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA MELALUI PROGRAM BIPA: STRATEGI, TANTANGAN, DAN ARAH KEBIJAKAN

Lulu Ardiani Zain ¹, Jaja ²

¹Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, 45111, Indonesia

²Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, 45111, Indonesia
zainluluardiani@gmail.com , jajawilsa@gmail.com

Abstrak

Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan instrumen strategis dalam upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia di kancah global. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji arah kebijakan pemerintah Indonesia melalui pengembangan BIPA, serta menelaah strategi, tantangan, dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka terhadap sejumlah artikel ilmiah dan dokumen kebijakan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi utama BIPA mencakup ekspansi lembaga pengajaran di luar negeri, integrasi budaya lokal dalam materi ajar, digitalisasi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan dan sertifikasi. Tantangan utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia, distribusi materi ajar, dan kurangnya promosi lintas sektor. Kesimpulannya, Program BIPA tidak hanya menjadi sarana pengajaran bahasa, melainkan juga sebagai alat diplomasi budaya yang mendukung visi menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional.

Kata Kunci: Internasionalisasi bahasa, BIPA, Strategi, Tantangan, Kebijakan bahasa

Abstract

The Indonesian Language Program for Foreign Speakers (BIPA) is a strategic instrument in the internationalization of Indonesian on the global stage. This article aims to examine the direction of Indonesian government policy through the development of BIPA, as well as to examine the strategies, challenges, and opportunities faced in its implementation. This research uses a qualitative descriptive approach based on a literature review of several scientific articles and policy documents. The results of the study indicate that the main strategies of BIPA include the expansion of teaching institutions abroad, the integration of local culture in teaching materials, the digitalization of learning, and the improvement of teacher competency through training and certification. The main challenges lie in limited human resources, the distribution of teaching materials, and the lack of cross-sector promotion. In conclusion, the BIPA Program is not only a means of language teaching, but also a tool of cultural diplomacy that supports the vision of making Indonesian an international language.

Keywords: Language internationalization, BIPA, Strategy, Challenges, Language policy

PENDAHULUAN

Bahasa adalah aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan manusia. Tanpa adanya bahasa, baik secara langsung ataupun tidak, manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain (Pratikno & Muttaqin, 2024). Bahasa juga bisa menjadi representasi identitas nasional dan instrumen penting dalam komunikasi global. Dalam konteks bahasa Indonesia, upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia menjadi langkah strategis untuk memperkuat posisi negara dalam percaturan budaya, diplomasi, dan pendidikan global. Salah satu kebijakan konkret yang dijalankan pemerintah adalah melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program ini dirancang untuk memperkenalkan Bahasa Indonesia kepada masyarakat internasional dengan pendekatan yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga berbasis budaya. Dengan memperkenalkan budaya yang ada di Indonesia memberikan dampak positif bagi bangsa Indonesia (Mulyaningsih & Khuzaemah, 2023). Bahasa Indonesia telah diajarkan di lebih dari 45 negara, dengan jumlah lembaga mencapai lebih dari 130 di seluruh dunia, yang mencakup universitas, berbagai pusat kebudayaan asing, Kedutaan Besar Republik Indonesia, dan berbagai institusi khusus (Chadijah et al., 2023).

Perkembangan program BIPA menunjukkan hal positif dalam satu dekade terakhir, baik dari segi jumlah lembaga penyelenggara di luar negeri, kualitas kurikulum, maupun pengembangan sumber daya pengajarnya. Upaya ini tidak terlepas dari dorongan diplomasi budaya yang dijalankan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, serta peran aktif perguruan tinggi, KBRI/KJRI, dan komunitas diaspora Indonesia. Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengenalkan Indonesia kepada dunia serta berperan sebagai alat diplomasi negara. BIPA adalah salah satu sarana diplomasi yang bisa dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kedudukan Indonesia dalam arena global. Dengan BIPA, negara-negara lain dapat memahami bahasa Indonesia sekaligus budaya yang ada di Indonesia (Muzaki, 2021). Diplomasi yang ber dampak dari program BIPA mampu memberikan dukungan yang signifikan dalam meningkatkan keinginan masyarakat global terhadap budaya Indonesia (Saddhono, 2024).

Pembelajaran pada pemelajar BIPA mencakup kebudayaan yang ada di Indonesia. Bahan ajar yang bersifat interkultural memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi pemelajar BIPA dan diharapkan tidak hanya paham bahasa Indonesia tetapi paham

kebudayaan yang ada di Indonesia (Sholihah et al., 2024).

Internasionalisasi bahasa Indonesia melalui Program BIPA memiliki berbagai strategi yang saling mendukung satu sama lain. Dalam usaha ini, pengembangan lembaga BIPA di negara-negara mitra, integrasi budaya dan musik dalam materi pembelajaran, serta pemanfaatan kuliner sebagai alat pembelajaran merupakan tindakan yang inovatif dan efektif. Selanjutnya, kewajiban bagi WNA yang akan bekerja atau belajar di Indonesia untuk mengikuti UKBI memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai. Strategi untuk pengembangan internasionalisasi bahasa Indonesia meliputi beberapa aspek, seperti kerjasama internasional, penggunaan teknologi, promosi budaya, pelatihan untuk pengajar, pembentukan komite dalam, pengembangan materi pembelajaran, peningkatan jumlah sumber daya, evaluasi serta penelitian, dan juga advokasi serta promosi (Simanullang et al., 2024).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi, mulai dari keterbatasan pengajar bersertifikat, kurangnya bahan ajar kontekstual, hingga perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji arah kebijakan internasionalisasi Bahasa Indonesia melalui program BIPA, serta bagaimana pendekatan interkultural dan diplomasi budaya dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktik pembelajarannya (Ikhsanto, 2020).

Pada penelitian terdahulu banyak memaparkan bagaimana bisa memberikan nilai tujuan yang ada, tetapi kurang adanya memberikan secara ringkas dan jelas bagaimana kebijakan, strategi dan tantangan yang berlaku saat ini. Seperti kurikulum yang lebih menyeluruh dan mendalam, pada artikel ini memberikan banyaknya hal yang memberikan menyeluruh bagi khalayak luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang termasuk dalam penelitian kebahasaan, dengan pendekatan studi literatur. Boydan & Taylor (Moleong, 2006) menyampaikan bahwa kualitatif ialah metode riset yang memunculkan data deskriptif dalam bentuk kata yang ditulis atau non tulis dari manusia atau perilaku yang dapat diteliti. Metode kualitatif digunakan karena permasalahan yang diamati yaitu data tulisan (artikel ilmiah hasil penelitian) dan dipaparkan dengan kata-

kata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kajian pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh melalui telaah terhadap artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan nasional, dan laporan-laporan lembaga penyelenggara BIPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan komparatif deskriptif, dengan fokus pada strategi kebijakan, implementasi program, dan tantangan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arah Kebijakan Pemerintahan dalam Program BIPA

Pemerintah Indonesia menargetkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional, sebagaimana termaktub dalam Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Dalam konteks tersebut, Program BIPA menjadi medium utama yang dijalankan untuk memperluas jangkauan Bahasa Indonesia di dunia internasional.

Kebijakan ini diimplementasikan melalui kerja sama bilateral dan multilateral dengan institusi luar negeri, pengiriman tenaga pengajar ke lebih dari 50 negara, serta pengembangan kurikulum dan bahan ajar berstandar internasional. Selain itu, upaya sertifikasi dan pelatihan pengajar BIPA juga dilakukan secara rutin untuk menjaga kualitas pengajaran.

Strategi Implementasi BIPA

Beberapa strategi utama dalam pengembangan Program BIPA antara lain:

Ekspansi lembaga pengajaran, Integrasi budaya lokal, Digitalisasi pembelajaran, Dan peningkatan SDM.

Tantangan dalam Pelaksanaan BIPA

Beberapa hal yang menunjukkan perkembangan positif, program BIPA masih menghadapi sejumlah tantangan: Keterbatasan tenaga pengajar, Distribusi bahan ajar, lalu minimnya promosi lintas bidang.

PEMBAHASAN

Arah Kebijakan Pemerintahan dalam Program BIPA

Strategi Implementasi BIPA

Ekspansi lembaga pengajaran: pemerintah bekerja sama dengan perguruan

tinggi, kedutaan besar dan pusat kebudayaan Indonesia membuka kelas BIPA di luar negeri. **Integrasi budaya lokal:** materi pembelajaran dirancang untuk mengenalkan tradisi, kesenian, kuliner, dan nilai-nilai lokal Indonesia. salah satu penelitian oleh Sholihah, dkk. Menunjukkan bahwa integrasi budaya seperti tradisi Sekaten mampu meningkatkan antusiasme pembelajar asing (Sholihah et al., 2024).

Penambahan materi yang bersifat intercultural. Bahan ajar BIPA yang memuat cerita rakyat suatu daerah dapat memberikan peluang potensi yang besar untuk kekayaan budaya Indonesia (Rumboy et al., 2025). (Rahmawati et al., 2020). Perlu adanya peningkatan yang baik kembali agar dapat menjadi nilai lebih bagi pendidik dan peserta didik (Satriawan, 2024)

Digitalisasi pembelajaran: dalam era pasaca-pandemi, pembelajaran BIPA banyak beralih ke platform daring, termasuk penggunaan video, modul interaktif, dan aplikasi belajar.

Peningkatan SDM: Program pelatihan dan sertifikasi bagi pengajaran BIPA dilakukan secara berkala, termasuk pengiriman pengajar ke universitas luar negeri sebagai duta bahasa.

Pada hal ini salah satu lembaga yang mencakup pada elemen tersebut yaitu di IPB. Mulai dari engelolaan yang terstruktur dalam program BIPA di ITB menjadi bukti bahwa upaya meningkatkan kualitas pengajaran. Mulai dari seleksi pengajar BIPA yang ketat, lingkungan yang mendukung dan infastruktur yang memadai sehingga para pemelajar BIPA merasa nyaman dan bersemangat dalam mempelajari bahasa Indonesia (Syuhda et al., 2024).

Untuk melaksanakan usaha internasionalisasi bahasa ini, penting untuk menjalin kolaborasi antara Indonesia dan pihak lain, baik itu negara maupun organisasi non-negara, agar dapat menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan, mempromosikan perdamaian, dan memperkuat hubungan antar komunitas global (Karamina & Fitriana, 2023).

Tantangan dalam Pelaksanaan BIPA

Walaupun menunjukan perkembangan positif, program BIPA masih menghadapi sejumlah tantangan, yaitu:

Keterbatasan tenaga pengajar yang tersertifikasi dan siap ditempatkan di luar negeri. Jumlah tenaga pengajar BIPA jauh lebih sedikit dibandingkan warga negara asing yang belajar bahasa Indonesia; rendahnya tingkat literasi bahasa masyarakat; lemahnya

regulasi dalam kewajiban kemampuan literasi bahasa Indonesia bagi pekerja asing yang bekerja di Indonesia (Shafira et al., 2024).

Distribusi bahan ajar yang belum merata dan kurang adaptif terhadap konteks negara tujuan. Dan pengembangan materi pengajaran dalam bahan ajar tidak hanya terfokus pada teori, tetapi juga pada beragam cara belajar yang ada dalam materi tersebut (Yuniatin, 2022). Selain itu, penting untuk memperhatikan kearifan lokal.

Minimnya promosi lintas bidang baik dari media, industry kreatif, maupun institusi non-pendidikan. Tantangan yang dihadapi biasanya terdapat pada materi yang kurang, infrastruktur yang memadai, dan banyak hal yang menjadikan hal itu menjadi kurang, sehingga berdampak pada banyak hal.

KESIMPULAN

Program BIPA merupakan instrumen penting dalam mewujudkan target internasionalisasi Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan interkultural dan integrasi budaya lokal, BIPA tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Indonesia kepada dunia. Meskipun masih terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan program ini, strategi ekspansi lembaga, digitalisasi, dan peningkatan kapasitas pengajar menjadi kunci utama Keberhasilan.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta dalam mempromosikan Bahasa Indonesia secara global. Selain itu, penguatan penelitian terapan di bidang pengajaran BIPA juga penting untuk menghasilkan inovasi kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Chadijah, S., Suhana, A., & Wahyuni, R. S. (2023). Aspek literasi sastra dan budaya dalam diplomasi bahasa. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 70–81. <https://doi.org/10.62739/jb.v11i1.8>
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BIPA TINGKAT PEMULA (BEGINNER) DI SONGSERM WITTAYA MULNITHI KUTHAO HADYAI THAILAND*. 21(1), 1–9.
- Karamina, F. P., & Fitriana, A. (2023). *Global Insight Journal*. 06(02), 81–94.
- Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2023). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)* 12(2), 320–330.
- Muzaki, H. (2021). Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), 1–9. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.379>

- Pratikno, H., & Muttaqin, Z. (2024). Muatan Kajian Bahasa Dan Cerita Sastra Di Media Massa Sebagai Sarana Dalam Pembelajaran Bipa. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 43–54. <https://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/20396>
- Rahmawati, I. Y., Asiyah, S., & Mustikasari, D. (2020). Aplikasi Klonosewandono Sebagai Bahan Ajar BIPA Pada Ketrampilan Membaca Tingkat Dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 118–124. <https://doi.org/10.24269/dpp.v8i3.2996>
- Rumboy, Y. G.-G., Kamila, L. R., Kusuma, A. R., Mahfira, F. A. N., & Saddhono, K. (2025). Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Bermuatan “Sigale-Gale” Sebagai Upaya Mendukung Internasionalisasi Bahasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1), 17–21.
- Saddhono, K. (2024). Bahasa Indonesia Untuk Dunia: Bipa (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) Sebagai Wujud Pengabdian Pada Masyarakat Menuju Bahasa Internasional. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Senadiba IV*, 2–26.
- Satriawan, D. (2024). *STRATEGI INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ASEAN*. 14, 490–539. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i4.88974>
- Shafira, A. W., Sapriya, D. F., Fajriani, B., Almanda, N. I., Pinandhita, P., & Muliastuti, L. (2024). Desa BIPA: Upaya Internasionalisasi Bahasa Indonesia untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 20(2), 212–224. <https://doi.org/10.25134/fon.v20i1.8946>
- Sholihah, F. A., Annisa, N., Mila, L., Tamimi, S., & Hartono, M. (2024). *Tradisi sekaten: jembatan internasionalisasi bahasa indonesia dalam pembelajaran bipa bernuansa budaya jawa*.
- Simanullang, A., Batrisyia, A., Hidayah, E., Hasanah Harahap, S., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, P., Bahasa dan Seni, F., Negeri Medan, U., William Iskandar Ps, J. V, Baru, K., Percut Sei Tuan, K., & Deli Serdang Sumatera Utara, K. (2024). Eksplorasi Upaya Internasionalisasi Bahasa dan Budaya Indonesia Melalui Program BIPA. *Journal on Educatio*, 06(04), 20267–20275.
- Syuhda, N., Isnaini, R. L., & Nurdin, I. F. (2024). Revitalizing Governance of the Indonesian Language for Non-Native Speakers (BIPA) Program at ITB: Enhancing the Internationalization of Indonesian Higher Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 14(2), 1305–1318. <https://doi.org/10.23960/jpp.v14.i2.202493>
- Yuniatin, A. (2022). Pengembangan bahan ajar BIPA madya terintegrasi kearifan lokal. *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 37–48. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>